

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode yang mengumpulkan data dalam bentuk angka, dengan tujuan untuk mengukur interaksi antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif kausal yang merupakan pendekatan penelitian yang mencari hubungan sebab-akibat antar variabel (Paramita et al., 2021:14). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membuktikan adanya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai objek variabel independen (X) terhadap objek yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu harga saham sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Menurut Gumanti, Moeljadi, & Utami, (2018:95) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan atau disediakan oleh individu atau lembaga. Bentuk data sekunder bisa berupa artikel penelitian, laporan tahunan, serta

publikasi dari pihak pemerintah atau swasta. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah laporan keuangan yang diambil dari daftar perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sumber data internal dan data eksternal perusahaan. Menurut Paramita et al., (2021:72) data internal diambil dari dalam organisasi tersebut, sedangkan data eksternal diperoleh dari luar organisasi. Data internal berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2020-2022 yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman resminya (idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan, selain itu, data eksternal berupa harga saham perusahaan yang dapat diakses melalui idx.co.id dan finance.yahoo.com.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan cakupan generalisasi yang mencakup himpunan objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti oleh peneliti sebagai fokus pengamatan guna memperoleh simpulan ilmiah, (Sugiyono, 2019:145). Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan jumlah 52 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2019:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi sangat besar, dan peneliti tidak dapat menganalisis semua yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena adanya batasan dalam hal dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sampel dalam perusahaan ini yaitu perusahaan yang bergerak di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan khusus, (Sugiyono, 2019:153). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan yang tidak konsisten tercatat dan menyajikan laporan keuangan dalam sektor transportasi dan logistik di BEI selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami *delisting* selama periode 2020-2022.

Berikut adalah data perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2020-2022 yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022	52 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak konsisten tercatat dan menyajikan laporan keuangan dalam sektor transportasi dan logistik di BEI selama tahun 2020-2022	(5) perusahaan
3.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2020-2022	(1) perusahaan
Sampel Terpilih		46 perusahaan

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel diatas maka populasi yang memenuhi semua kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 46 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 46 perusahaan x 3 periode = 138 laporan keuangan dari sampel terpilih dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk dianalisis guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya, (Sugiyono, 2019:75). Ada sejumlah variabel yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau faktor yang mengubah atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2019:75). Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) *Current Ratio* (X1)
- 2) *Return On Equity* (X2)
- 3) *Debt to Equity Ratio* (X3)

b. Variabel Dependen

Varibel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2019:75). Adapun penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham.

3.5.2 Definisi Konseptual

Ada sejumlah pengertian dalam penelitian ini yang memerlukan penjelasan mengenai maknanya, yang bertujuan untuk mencegah adanya perbedaan dalam definisi dan pemahaman antara peneliti dan pembaca, di antaranya:

a. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio (CR) merupakan suatu indikator yang dipakai guna menilai sejauh mana sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka pendek dapat diselesaikan dengan aset yang dapat segera diubah menjadi kas dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutangnya. Semakin tinggi *current ratio*, maka

semakin baik keadaan keuangan perusahaan, (Fachrurrozi, Ma'sumah, & Rossana, 2024).

b. *Return on Equity (X2)*

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu metode dalam rasio profitabilitas yang merefleksikan seberapa efektif ekuitas dikelola. Semakin tinggi ROE, mengindikasikan kondisi finansial perusahaan yang semakin optimal. Nilai ROE akan meningkat jika laba bersih naik sementara ekuitas tetap, atau laba bersih tinggi sedangkan ekuitas berkurang, atau jika keduanya bertambah tetapi kenaikan laba bersih lebih signifikan. Sebaliknya, nilai ROE akan menurun jika laba bersih turun saat ekuitas tetap, laba bersih menurun dengan ekuitas bertambah atau tidak, jika baik laba bersih maupun ekuitas menurun, tetapi penurunan laba bersih lebih drastis, (Rahmananda & Gustyana, 2019).

c. *Debt to Equity Ratio (X3)*

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, yang ditunjukkan dengan proporsi ekuitas atau modal sendiri digunakan untuk menutupi hutang. *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengukur sejauh mana porsi modal yang digunakan sebagai jaminan untuk seluruh hutang, (Kristanti, Liyundira, & Wijayanti, 2023).

d. *Harga Saham (Y)*

Harga saham menunjukkan nilai yang sedang diperdagangkan oleh pasar saham. Setiap perusahaan yang terdaftar saat menerbitkan saham, akan mendapat nilai. Harga saham seharusnya mencerminkan nilai perusahaan tersebut, (Ferli et al., 2023).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah panduan tentang cara suatu variabel diukur untuk mengevaluasi kualitas pengukuran dalam sebuah penelitian. Variabel-variabel tersebut dijelaskan dengan cara berikut:

a. *Current Ratio* (X1)

Menurut Suleman et al., (2019:8) *Current Ratio* adalah ukuran untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki. Tingginya rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghindari kewajiban hutang jangka pendek dengan melepas aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas berperan sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa stabil posisi keuangan perusahaan. Semakin besar *current ratio*, semakin mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (X2)

ROE adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola modalnya sendiri. Dengan menggunakan ROE, dapat diukur seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan profit dari jumlah dana yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut, (Suleman et al., 2019:14). Adapun rumus ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio (X3)*

DER adalah sebuah rasio yang menilai perbandingan antara total hutang dan ekuitas. Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan didanai melalui hutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisinya, (Suleman et al., 2019:11). Untuk mengevaluasi sejauh mana hutang yang dimanfaatkan oleh suatu perusahaan, salah satu caranya dengan memeriksa DER. Angka rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi, sedangkan angka rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa risiko tersebut lebih rendah bagi perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Harga Saham (Y)*

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di Bursa Efek dan selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu, (Rahayu, 2024). Harga saham dipengaruhi oleh interaksi penawaran dan permintaan dari pihak penjual dan pembeli, serta harga yang ditentukan oleh perusahaan bagi individu yang tertarik untuk membeli saham yang biasanya merupakan harga penutupan. Dalam penelitian ini, harga saham yang dijadikan acuan adalah harga penutupan (*closing price*), yakni nilai yang ditawarkan oleh penjual atau harga terakhir yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal yang telah dilogaritmakan secara natural.

$$\text{Harga saham} = L_n \text{ harga saham penutupan}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian, (Sugiyono, 2019:181). Instrumen penelitian memiliki peranan yang krusial dalam berlangsungnya suatu penelitian, yaitu berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Berikut ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	- Aset Lancar - Hutang Lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Retrun on Equity</i> (ROE)	- Laba Bersih - Ekuitas	$ROE = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	- Total Hutang - Total Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4	Harga Saham Penutupan (<i>closing price</i>)	Harga Saham Penutupan	$\text{Harga saham} = L_n \text{ harga saham penutupan}$	Rasio

Sumber: (Suleman et al., 2019), (Rahayu, 2024)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, (Sugiyono, 2019:430). Dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis seluruh informasi sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mencari dan mempelajari berbagai sumber literatur, termasuk artikel, buku, dan referensi lain yang relevan dengan topik yang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menghitung data, menyajikan data dari variabel yang diteliti untuk menguji hipotesis penelitian, (Sugiyono, 2019:241).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis regresi linier berganda, yang berfungsi untuk mengaitkan dua variabel atau lebih. Data panel digunakan untuk menganalisis dampak dari variabel independen (bebas), yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen (terikat) yang merupakan Harga Saham sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini juga melakukan analisis data menggunakan program SPSS, yang menjelaskan metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum atau membuat

generalisasi. Statistik deskriptif berfokus pada cara pengumpulan data, serta menyederhanakan angka yang diperoleh, termasuk merangkum dan menyajikan data. Statistik deskriptif juga berfungsi untuk mengukur konsentrasi dan distribusi data, yang membantu dalam memberikan gambaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, (Sugiyono, 2019:241-242).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai estimasi yang diperoleh adalah yang paling optimal, linier, dan tidak bias. Oleh karena itu, data yang akan digunakan dalam analisis regresi harus terlebih dahulu menjalani pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan diuji mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Paramita et al., (2021:84-85) uji normalitas data diperlukan agar variabel independen memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif dari data sampel yang diperoleh dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang diharapkan. Uji normalitas data ini melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada munculnya hubungan atau koneksi yang sangat dekat antara variabel-variabel independen. Dalam model yang baik, seharusnya

variabel independen tidak terjadi korelasi. Keberadaan multikolinieritas membuat sebuah model regresi memiliki varian yang tinggi, sehingga sulit untuk memperoleh estimasi yang akurat, (Paramita et al., 2021:85). Ada sejumlah kriteria untuk menilai keberadaan multikolinieritas, yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , hal ini menunjukkan indikasi terjadinya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , hal ini menunjukkan indikasi tidak terjadinya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam sebuah model regresi terdapat variasi yang tidak sama antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Jika variasi residualnya konsisten, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika bervariasi maka disebut heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi), (Indri & Putra, 2022).

Dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai $>$ dari 0,05, namun jika nilai $\leq 0,05$ itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat masalah tersebut, dapat dilakukan uji glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen menunjukkan signifikansi dan tingkat kepercayaan mencapai 5%, maka akan dianggap terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Paramita et al., (2021:86) autokorelasi merujuk pada adanya hubungan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya yang terjadi pada waktu yang

berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson dengan tingkat pengujian autokorelasi yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Durbin-Watson

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber: (Paramita et al., 2021)

3.8.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode untuk menciptakan sebuah persamaan yang dapat dipakai untuk memperkirakan atau memberikan dugaan. Oleh karena itu, analisis regresi sering disebut analisis prediktif, karena hasil prediksi tidak selalu mencerminkan kenyataan fenomena. Dalam konteks ini, jika selisih antara nilai yang diprediksi dan nilai yang sebenarnya semakin kecil, maka persamaan regresi yang dihasilkan akan semakin akurat. Pada penelitian ini variabel independen merupakan *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR_1 + \beta_2 ROE_2 + \beta_3 DER_3 + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

CR = *Current Ratio*

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Standar *Error*

a. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis koefisien (*slope*) regresi dan memastikan apakah model yang dipilih dapat digunakan untuk menganalisis dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini sangat krusial karena jika uji f tidak berhasil, maka hasil dari uji t tidak akan mempunyai relevansi.

Proses dalam uji kelayakan model (Uji f) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%.
- 2) Menghitung nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis menggunakan program SPSS.
- 3) Kriteria untuk pengujian:
 - a) Jika nilai f yang dihitung > dari nilai f tabel sebesar 5%, maka model penelitian dianggap tidak layak untuk diterapkan.
 - b) Jika nilai f yang dihitung < dari f tabel sebesar 5%, maka model penelitian dianggap layak untuk diterapkan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Menurut Paramita et al., (2021:81-82) koefisien determinasi menunjukkan seberapa efektif model dalam menjelaskan perubahan yang muncul pada variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi atau nilai R^2 berada antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel

dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebuah model yang berkualitas cenderung memiliki nilai R^2 yang tinggi, di mana nilai lebih dari 80% dianggap memuaskan. Misalnya, dalam model ini, nilai R^2 adalah 0,240 artinya kedua variabel independen dapat menjelaskan 24% variasi pada respon pasar, sedangkan variasi lain dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen seperti *Current Ratio* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) berpengaruh secara terpisah terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

a) Hipotesis pertama (H_1)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham sektor Transportasi dan Logistik di BEI periode 2020-2022.

H_a : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham sektor Transportasi dan Logistik di BEI periode 2020-2022.

b) Hipotesis kedua (H_2)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham sektor Transportasi dan Logistik di BEI periode 2020-2022.

H_a : Terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham sektor Transportasi dan Logistik di BEI periode 2020-2022.

c) Hipotesis ketiga (H_3)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham sektor Transportasi dan Logistik di BEI periode 2020-2022.

H_a : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham sektor Transportasi dan Logistik di BEI periode 2020-2022.

2) Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

a) Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.